

EFEKTIVITAS PROGRAM RUMAH KHUSUS NELAYAN DI KAMPUNG TELUK BATIL KECAMATAN SUNGAI APIT KABUPATEN SIAK

Safriza¹, Mayarni²

¹Prodi Ilmu Administrasi Publik, FISIP Universitas Riau, Pekanbaru

²Prodi Ilmu Administrasi Publik, FISIP Universitas Riau, Pekanbaru

ABSTRAK

Program rumah khusus nelayan adalah program yang berasal dari Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat yang dilaksanakan berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat No. 20/PRT/M/2017 tentang penyediaan rumah khusus. Rumah khusus nelayan yang dibangun di Kampung Teluk Batil memiliki luas tanah 1,5 hektar dan dibangun sebanyak 25 unit dikelola oleh pemerintah Kampung Teluk Batil. Dalam rangka menciptakan pelaksanaan program yang efektif maka dibutuhkan proses yang sesuai dengan standar aturan yang ditetapkan. Akan tetapi dalam tahap pelaksanaan program rumah khusus nelayan ini masih terdapat beberapa masalah yaitu adanya masyarakat penerima bantuan yang tidak berprofesi sebagai nelayan. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas program rumah khusus nelayan di Kampung Teluk Batil Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak, serta faktor penghambat dan faktor pendukung dari program rumah khusus nelayan di Kampung Teluk Batil. Konsep teori yang digunakan peneliti adalah teori efektivitas oleh Mahmudi 2018. Adapun metode yang digunakan oleh peneliti yaitu kualitatif, dan peneliti melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam melakukan teknik pengumpulan data. Hasil yang didapat dalam penelitian ini menunjukkan bahwa program rumah khusus nelayan di Kampung Teluk Batil belum dilaksanakan secara maksimal, dikarenakan dari pencapaian beberapa indikator belum sepenuhnya tercapai.

Kata kunci: Efektivitas, Kebijakan, Rumah Khusus Nelayan

ABSTRACT

The fisherman's special house program is a program originating from the Ministry of Public Works and Public Housing which is implemented based on the Regulation of the Minister of Public Works and Public Housing no. 20/PRT/M/2017 concerning the provision of special housing. The special house for fishermen which was built in Teluk Batil Village has a land area of 1.5 hectares and 25 units were built, managed by the government of Teluk Batil Village. In order to create an effective program implementation, a process that is in accordance with the standard rules is required. However, in the implementation phase of the special fishermen's house program, there are still several problems, namely the existence of community beneficiaries who do not work as fishermen. The purpose of this study was to determine the effectiveness of the fishermen's special house program in Teluk Batil Village, Sungai Apit District, Siak Regency, as well as the inhibiting and supporting factors of the fishermen's special house program in Teluk Batil Village. The theoretical concept used by the researcher is the theory of effectiveness by Mahmudi 2018. The method used by the researcher is qualitative, and the researcher conducts interviews, observations, and documentation in conducting data collection techniques. The results obtained in this study indicate that the special house program for fishermen in Teluk Batil Village has not been implemented optimally, because the achievement of several indicators has not been fully achieved.

Keywords: Author Guidelines; Effectiveness, Policy, Fisherman's Special House

PENDAHULUAN

Masyarakat miskin adalah mereka yang tidak memiliki atau tidak memiliki akses terhadap sarana dan prasarana lingkungan dasar yang layak secara fisik, kualitas rumah dan permukiman mereka jauh di bawah kriteria kelayakan, dan mata pencaharian mereka tidak pasti. Banyaknya jumlah masyarakat miskin di Indonesia

menjadi tanggung jawab pemerintah untuk menanggulangnya.

Rumah merupakan kebutuhan dasar dikarenakan elemen dasar yang wajib dipenuhi untuk menjamin keberlangsungan kehidupan manusia. Faktor hunian akan berpengaruh pada tingkat kesejahteraan dan kualitas kehidupan masyarakat, oleh karenanya tempat tinggal yang efektif akan mempengaruhi kualitas hidup masyarakat

yang menghuninya. Berdasarkan Peraturan Menteri Perumahan Rakyat (PERA) Nomor 10 Tahun 2013 tentang Pedoman Subsidi Khusus Pembangunan. Perumahan, Pemerintah. Pusat. dan Pemerintah. Kota saling berkomitmen untuk melaksanakan rencana tersebut dengan berorientasi pada kinerja.

Perumahan dan permukiman merupakan sistem kesatuan meliputi pembangunan, pengelolaan rumah, pengelolaan tempat bermukim, memelihara juga memperbaiki berbagai faktor, pencegahan dan meningkatkan kualitas rumah hunian yang kumuh dan permukiman kumuh, menyediakan lahan, sistem pendanaan anggaran pembiayaan, juga peranan masyarakat. Perumahan merupakan susunan rumah-rumah yang merupakan bagian pemukiman manusia baik di kota maupun pedesaan, karena upaya koordinasi pembangunan perumahan, berbagai rumah tersebut difasilitasi dengan prasarana, sarana, juga fasilitas umum.

Pengelolaan persediaan perumahan dilakukan oleh pemerintah berdasarkan perumusan norma-norma, standar, prosedur. Pemerintah pusat memberikan bantuan, dan yang melaksanakan pengawasan atau pengendalian adalah perwakilan dari Pemerintah Daerah. Pemerintah Daerah dapat membentuk menurut undang-undang atau menunjuk satuan daerah untuk bertanggung jawab atas pengawasan dan pengelolaan perumahan.

Pengelolaan inventaris perumahan selama tahap konstruksi dilakukan secara terkendali untuk memastikan bahwa pembangunan perumahan memenuhi persyaratan perencanaan tatai ruang wilayah, perencanaan perumahan, dan IMB sebagaimana ditentukan oleh peraturan perundang-undangan.

Selanjutnya pengelolaan perumahan. di tahap konstruksi dilakukan secara terstruktur untuk menjamin perkembangan kehidupan yang sehat., aman., serasi. dan tertib serta mencegah kualitas hidup yang semakin memburuk.

Dalam proses pembangunan proyek rumah khusus nelayan tersebut merupakan hasil dari pelelangan fisik atau tender. Program rumah khusus ini merupakan program dalam penyediaan rumah yang layak dihuni untuk masyarakat dengan penghasilannya tergolong rendah sehingga diketahui sasaran dari program rumah khusus ini ialah masyarakat yang berpenghasilan rendah.

Kementrian PUPR. teruss berusaha meningkatkan kesejahteraan para. nelayan. yang. berada dikawasan pesisir pantai Provinsi Riau sejalan dengan bantuan dan tujuan yang akan dicapai, salah satunya melalui program pembangunan rumah khusus untuk nelayan di Kampung. Teluk. Batil., Kecamatan Sungai. Apit., Kabupaten. Siak., Provinsi. Riau . sebanyak 25 unit. Proses kegiatan pemberian bantuan penyediaan perumahan kepada Pemerintah Daerah tersebut tentunya telah melalui prosedur-prosedur yang. sesuai. dengan. ketentuan. undang-undang. yang. berlaku.

Pada wilayah Kabupaten Siak, telah diluncurkan program. bantuan. perumahan khusus untuk nelayan. sebagai. bagian. dari program. sejuta. rumah. yakni Kampung Teluk Batil. Terpilihnya Kampung Teluk Batil dikarenakan letak geografis yang dekat dengan laut atau sungai, banyak masyarakat. yang. berprofesi. sebagai. nelayan.. Oleh sebab itu pembangunan rumah khusus nelayan di Kampung Teluk Batil bertujuan. supaya nelayan mempunyai rumah. layak. huni. dan mengatasi. kawasan. kumuh. pada daerah pesisir. Nelayan di Kampung Teluk Batil memiliki jumlah nelayan yang cukup besar yang berjumlah 50 Orang. Adapun daftar nelayan yang berada di Kampung Teluk Batil dapat dijelaskan dalam. tabel. berikut. ini.

Tabel 1.1 jumlah Nelayan yang berada di Kampung Teluk Batil Tahun 2019

No	Nama	Keterangan Pekerjaan
1.	Khaidir. M	Nelayan
2.	Samsur	Nelayan
3.	Ujang/Bokop	Nelayan
4.	Kandar/Pance	Nelayan
5.	Riyanto	Nelayan
6.	Hermansyah/Herman	Nelayan
7.	M. Syarif/Ayip	Nelayan
8.	M. Hatta/Atta	Nelayan
9.	Ari Susilo Agung	Nelayan
10.	Gani	Nelayan
11.	Abdullah/Dolah	Nelayan
12.	Samadi	Nelayan
13.	Fadli/Fadel	Nelayan
14.	Leman	Nelayan
15.	Ibrahim	Nelayan
16.	Baharudin/Barak	Nelayan
17.	Herman/Tio	Nelayan
18.	Miswari/Muri	Nelayan
19.	Junaidi/Endi	Nelayan
20.	Laisa/Isa	Nelayan
21.	Roman	Nelayan
22.	Iswandi	Nelayan
23.	Amirudin	Nelayan
24.	Rafi	Nelayan
25.	Adi/Saidi	Nelayan
26.	Abdurrahman	Nelayan
27.	Ismail/Mail	Nelayan
28.	Firdaus/Per	Nelayan
29.	Ruslan	Nelayan
30.	Jang/Mar	Nelayan
31.	Atan Supri	Nelayan
32.	M. Ali	Nelayan
33.	Ijon	Nelayan
34.	Heri Hariyanto/Endol	Nelayan
35.	Afrizal/Abu	Nelayan
36.	Jefri	Nelayan
37.	Imajudin	Nelayan
38.	Suhendra/Hen	Nelayan
39.	Ruslan/Alan	Nelayan
40.	Ahlan Rita	Nelayan
41.	Kaharudin	Nelayan
42.	Kamarudin/Ajiz	Nelayan
43.	Agus	Nelayan
44.	Zahrul	Nelayan
45.	Amirudin/Ame	Nelayan
46.	M. Zum	Nelayan
47.	Emizar/Emel	Nelayan

48.	Lizar	Nelayan
49.	Gani	Nelayan
50.	Samadi	Nelayan

Sumber: Kantor Kepala Desa Teluk Batil Kecamatan Sungai Apit Tahun 2019

Pada penjelasan tabel diatas. dapat diejelaskan bahwa. nelayan yang berada di Kmapung Teluk Batil berjumlah sebanyak 50 Orang dan telah memenuhi syarat untuk mendapatkan bantuan Rumah Khusus Nelayan tersebut. Berdasarkan data yang diperoleh dari kantor Kampung Teluk Batil jumlah nelayan yang diajukan sebanyak 50 unit, namun bantuan rumah khusus nelayan Kementrian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat di Kampung Teluk Batil hanya mendapat bantuan sebanyak 25 unit.

Rumah khusus nelayan yang dibangun di Kampung Teluk Batil memiliki luas tanah sekitar 1,5 ha dengan total biaya pembangunan sebanyak 3,5 milyar dengan setiap pembangunan rumah yang berjumlah 25 unit mendapat anggaran sekitar 140.000.000 dan sumber dana berasal dari skema APBN murni T.A 2019. Rumah tersebut memiliki lebar 2 m2 dan panjang 7 m2 dan boleh merenovasi asal tidak merusak dan menghilangkan kesan arsitektur bangunan utama, tanah yang dibangun rumah khusus nelayan tersebut merupakan hibah dari dari Kampung Teluk Batil. Rumah nelayan tersebut sekarang dikelola oleh pemerintah Kampung Teluk Batil.

Rumah khusus nelayan telah membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pokok nelayan akan hunian tempat tinggal akan tetapi hal tersebut tidak luput dari kekurangan masih banyak ditemui permasalahan-permasalahan yang tidak sesuai dengan isi program yang dibuat oleh pemerintah seperti tidak tepatnya sasaran program ini dengan masih adanya masyarakat penerima yang sebetulnya tidak layak sebagai penerima Program Rumah Khusus Nelayan tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus bentuk deskriptif. Untuk memperoleh informan dari penelitian maka menggunakan metode snowball sampling adalah metode untuk memperoleh dan memperluas penyedia informasi dengan menggunakan metode sampling dengan jumlah awal yang kecil. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam kajian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektivitas Program Rumah Khusus Nelayan di Kampung Teluk Batil

Penelitian ini mengkaji tentang efektivitas program rumah khusus nelayan di Kampung Teluk Batil, dalam hal ini peneliti menggunakan teori efektivitas yang dikemukakan oleh Mahmudi tahun 2017. Teori tersebut mengemukakan beberapa landasan yang diperlukan dan di butuhkan dalam proses terwujudnya program bantuan yang efektif yang mencakup empat komponen penting yaitu:

1. Input

Input dimaknai dengan memanfaatkan segala sumber daya yang dimiliki dalam proses dan tahapan yang dilakukan pada saat pelaksanaan program, dalam hal ini Input sendiri dalam proses perjalanannya harus mampu memberikan pembiayaan atau anggaran yang terstruktur serta terpenuhinya SDM yang berkualitas dan sesuai dengan keperluan yang diinginkan. Selain itu Input sendiri juga berkaitan dengan rencana kerja serta regulasi yang menjadi tolak ukur dalam proses berjalannya program rumah khusus nelayan tersebut.

Dalam penelitian ini sumberdaya yang peneliti kaji adalah dukungan sumberdaya manusia berupa pegawai yang memadai pada Dinas dan instansi

yang terkait dalam pelaksanaan program perkembangan Rumah Khusus Nelayan kualitas pegawai juga dilihat pemahaman mereka tentang tupoksi mereka masing-masing.

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan penulis di lapangan dapat dilihat bahwa seluruh sumber daya ataupun personil didalam instansi khususnya Staff Dinas Pekerjaan Umum dan dari pemerintah Kampung Teluk Batil beserta lapisan masyarakat juga ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan program rumah khusus nelayan di Kampung Teluk Batil Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak.

Selain itu sumberdaya manusia yang dibutuhkan juga sumberdaya non manusia yaitu sumberdaya finansial dan sasaran dan prasarana fisik. Dalam penelitian ini sumber daya finansial adalah dukungan anggaran yang dianggarkan oleh pemerintah bagi instansi tersebut guna mencapai tujuan yang diharapkan, dukungan anggaran tersebut dapat diukur dengan kesesuaian alokasi anggaran yang diajukan dengan anggaran yang disetujui kemudian mengenai sarana dan prasarana fisik, peneliti mengkaji dukungan sarana dan prasarana yang ada dan memadai untuk mencapai tujuan-tujuan program yang diinginkan.

Sumberdaya manusia dan sumberdaya non manusia sangat berkaitan dikarenakan ketika sumberdaya manusia telah tersedia sedangkan dana melalui anggaran tidak tersedia hal ini akan mempengaruhi efektivitas kebijakan begitu pula halnya dengan sumberdaya waktu, sebab waktu yang terbatas dapat menjadi penyebab ketidakberhasilan efektivitas kebijakan tentang program Rumah Khusus Nelayan.

Selain itu dijelaskan juga bahwa alur dalam pelaksanaan Program Rumah Khusus Nelayan Kampung Teluk Batil sudah sangat jelas dengan adanya

peraturan dan juga kebijakan yang dijelaskan oleh pihak terkait telah memenuhi standar operasional prosedur. Namun pada hasil observasi peneliti di lapangan masih ada masyarakat nelayan Kampung Teluk Batil yang belum mengetahui sepenuhnya mengenai informasi tentang Rumah Khusus Nelayan tersebut.

2. Proses

Dalam menjalankan proses pelaksanaan program Rumah Khusus Nelayan tentunya harus melakukan koordinasi dari berbagai pihak yang berlandaskan kepada aturan ataupun regulasi yang telah ditetapkan sehingga dalam berjalannya proses dapat terorganisir dan terlaksana dengan baik serta efektif. Tahapan yang dilakukan seperti tahap perencanaan, pembangunan, pemanfaatan dan juga pengendalian.

1. Tahapan Perencanaan

Tahap ini secara garis besar dibagi menjadi dua tahap yakni perencanaan induk dan perencanaan teknis. Dalam perencanaan umum yang dilakukan adalah kegiatan penyusunan Perencanaan dan pengembangan perumahan dan masyarakat (RP3KP) dan perencanaan penyediaan perumahan khusus, termasuk proses aplikasi, persyaratan manajemen, persyaratan teknis, tinjauan aplikasi, dan dukungan dan penetapan izin perumahan khusus (IMB).

2. Tahapan Pembangunan

Ada beberapa tahapan kegiatan dalam tahapan ini yaitu pengadaan jasa perencanaan dan perancangan rencana tapak dan rumah khusus (struktur, arsitektur dan mekanikal), pembangunan dan pelaksanaan penyedia jasa kontraktor, dan pengawasan pembangunan rumah khusus.

3. Tahapan Pemanfaatan

Ada dua kegiatan utama pada tahap ini, yaitu pengelolaan aset dan

penggunaan rumah khusus. Pengelolaan aset meliputi penggunaan dan pengalihan/hibah, sedangkan penggunaan meliputi penempatan, pemeliharaan dan pelayanan.

4. Tahapan Pengendalian

Pengendalian tersebut dilakukan agar tujuan yang dicapai oleh rumah khusus tersebut dapat tercapai, dan pengendalian tersebut terjadi pada setiap tahap realisasi rumah khusus tersebut yaitu tahap perencanaan, pembangunan dan pengoperasian, termasuk tahap verifikasi, pembangunan, tahap dan tahap penggunaan.

Dalam menjalankan suatu program kegiatan tentunya tidak terlepas dari berbagai unsur tersebut dikarenakan hal yang berpengaruh terhadap pencapaian tujuan. pada hal ini pihak Pemerintah Kampung Teluk Batil, Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Siak, Dinas Pekerjaan Umum Provinsi Riau maupun dari saling berkoordinasi perihal Program Rusus Nelayan tersebut.

3. Output

Output menunjukkan hasil implementasi program atau aktivitas yang telah dilaksanakan atau telah sedang diterapkan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti segala proses pelaksanaan program rumah khusus nelayan harus dijalankan berdasarkan pedoman SOP sehingga hasil yang diharapkan ataupun Output yang diinginkan haruslah sesuai dengan SOP yang berlaku.

Adapun dalam pelaksanaan Program rumah khusus nelayan tersebut harus jelas dan terukur maksudnya adalah bahwa hal tersebut harus memberikan gambaran yang jelas tentang keberhasilan program rumah khusus nelayan itu sendiri. Sehingga pelaksanaan program dapat dikatakan sudah megarah kepada pencapaian tujuan program.

Dalam realisasinya terdapat beberapa permasalahan salah satunya yakni tentang kriteria pemilihan masyarakat dalam menerima bantuan rumah khusus tersebut dikarenakan dari pihak pemerintah kampung juga memberikan bantuan kepada masyarakat yang belum memiliki rumah dan yang menghuni rumah tersebut tidak berprofesi sebagai nelayan.

Dalam pelaksanaan program rumah khusus nelayan ini indikator keadilan merupakan indikator penting dalam pelaksana program. Rumah khusus nelayan merupakan program nasional yang bertujuan membantu mengurangi beban masyarakat miskin dan meningkatkan kelayakan hidup khusus masyarakat berprofesi sebagai nelayan. Untuk penerima bantuan rumah khusus nelayan di Kampung Teluk Batil merujuk pada data penduduk miskin yang langsung di proses oleh pemerintah kampung.

4. Outcome

Outcome merupakan upaya untuk mengukur terhadap apa yang sebelumnya diraih. Tujuan utama dari Kementerian PUPR adalah untuk memberikan bantuan ataupun pelayanan secara efektif kepada masyarakat.

Dalam hal ini masyarakat nelayan baik yang menerima bantuan ataupun yang tidak ingin menerima bantuan yang menjadi acuan untuk melihat Outcome yang menjadi indikator penelitian bagi peneliti.

Dalam memberikan sebuah pelayanan tentunya respon dari masyarakat tidak sama dan berbeda sehingga dalam proses pemberian bantuan tidak bisa melakukan cara yang sama hal ini dapat terlihat dari tanggapan masyarakat yang berbeda dan memiliki alasan yang beragam. Sedangkan dari pemerintah Kampung Teluk Batil melakukan kebijakan mengganti nelayan yang tidak ingin menerima bantuan kepada masyarakat lain yang tergolong miskin, namun hal

tersebut tidak sesuai dengan SOP yang ditetapkan oleh Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. Kesimpulan yang dapat peneliti ambil yaitu setiap kebijakan yang diambil dalam hal ini dari pihak pemerintah kampung ataupun yang terkait harus dilakukan evaluasi secara bertahap agar bantuan tersebut dapat dikatakan efektif.

Masyarakat dalam hal ini memiliki persepsi yang berbeda sebagai contoh, masyarakat yang telah menempati rumah tersebut yang sebelumnya tidak memiliki rumah tentunya merasa terbantu, sedangkan masyarakat yang merupakan calon penerima bantuan yang menolak bantuan tersebut dikarenakan tidak sanggup memenuhi persyaratan yakni persyaratan harus merobohkan bangunan rumah sebelumnya

Faktor Penghambat Program Rumah Khusus Nelayan di Kampung Teluk Batil

1. Pembangunan Rumah Khusus karena Dampak dari Bencana Alam.

Rumah khusus nelayan yang dibangun di Kampung Teluk Batil memiliki luas tanah sekitar 1,5 ha dengan total biaya pembangunan sebanyak 3,5 milyar dengan setiap pembangunan rumah yang berjumlah 25 unit mendapat anggaran sekitar 140.000.000 dan sumber dana berasal dari skema APBN murni T.A 2019. Rumah tersebut memiliki lebar 2 m2 dan panjang 7 m2 dan boleh merenovasi asal tidak merusak dan menghilangkan kesan arsitektur bangunan utama, tanah yang dibangun rumah khusus nelayan tersebut merupakan hibah dari dari Kampung Teluk Batil. Rumah nelayan tersebut sekarang dikelola oleh pemerintah Kampung Teluk Batil.

Dalam proses penyaluran bantuan rumah khusus nelayan Kampung Teluk Batil, pihak pemerintah Kampung Teluk Batil mengajukan proposal untuk bantuan sebanyak 50 unit, namun bantuan rumah

khusus nelayan Kementerian PUPR di Kampung Teluk Batil hanya mendapat bantuan sebanyak 25 unit. Salah satu penyebab bantuan tersebut tidak dapat sepenuhnya di berikan kepada Kampung Teluk Batil dikarenakan adanya pemerataan pembangunan rumah khusus nelayan yang terdampak bencana alam. Oleh sebab itu setiap wilayah yang mengajukan bantuan rumah khusus nelayan dibagi sebagian untuk wilayah yang terkena bencana alam di Indonesia

2. Adanya Masyarakat Penerima Bantuan yang tidak berprofesi sebagai nelayan

Pada dasarnya tujuan rumah khusus nelayan adalah untuk membantu masyarakat mensejahterakan kehidupan supaya bisa memiliki tempat tinggal yang layak. Sasaran dari program rumah khusus nelayan adalah masyarakat miskin dan diutamakan diberikan agar nelayan fokus dan lebih giat dalam bekerja dan tidak lagi disibukkan dengan memikirkan tempat tinggal mereka yang tidak layak huni tersebut.

Bantuan yang diberikan oleh Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat berdasarkan Permen Nomor 20 Tahun 2017 tentang rumah khusus tidak tepat sasaran masih banyak masyarakat yang tidak berprofesi sebagai nelayan mendapatkan Rumah Khusus Nelayan padahal rumah nelayan adalah rumah bantuan untuk nelayan maka dari itu terlihat jelas bahwa di Kampung Teluk Batil bantuan rumah khusus nelayan yang tidak tepat sasaran. selain itu adanya kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah kampung untuk memberikan bantuan rumah khusus nelayan kepada masyarakat tidak berprofesi sebagai nelayan tidak sesuai dengan aturan dari pemerintah. kebijakan dalam SK Bupati Penerima rumah nelayan itu tidak boleh dipindah tangankan.

Rumah khusus nelayan telah membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pokok nelayan akan hunian tempat tinggal akan tetapi hal tersebut tidak luput dari kekurangan masih banyak ditemui

permasalahan-permasalahan yang tidak sesuai dengan isi program yang dibuat oleh pemerintah seperti tidak tepatnya sasaran program ini dengan masih adanya masyarakat penerima yang sebetulnya tidak layak sebagai penerima Program Rumah Khusus Nelayan tersebut.

Faktor Pendukung Program Rumah Khusus Nelayan Kampung Teluk Batil Kecamatan Sungai apit Kabupaten Siak.

1. Lokasi Strategis dan Banyak Masyarakat yang Berprofesi sebagai nelayan

Kampung Teluk Batil yang letaknya strategis yakni merupakan daerah yang berada didekat aliran sungai Siak yang tentunya sebagian masyarakatnya bermata pencaharian sebagai nelayan. Oleh sebab itu program yang di berikan oleh Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat sangat berpengaruh kepada nelayan yang berada di Kampung Teluk Batil karena nelayan disana tergolong masyarakat yang berpenghasilan rendah dan tentunya sangat membantu bagi nelayan.

Dengan lokasi Kampung Teluk Batil yang sangat strategis tentunya telah memenuhi syarat dalam Program. Rumah Khusus Nelayan dari Kementerian PUPR dan Kampung Teluk Batil terpilih sebagai Kampung yang menerima bantuan tersebut. Terpilihnya Kampung Teluk Batil dikarenakan jumlah nelayan yang cukup besar dan dari pemerintah kampung sendiri mampu memenuhi persyaratan yang diajukan oleh Kementerian PUPR yakni terkait penyediaan lahan untuk dibangunnya Rumah Khusus Nelayan tersebut.

KESIMPULAN

Pada dasarnya tujuan rumah khusus nelayan adalah untuk membantu masyarakat mensejahterakan kehidupan supaya bisa memiliki tempat tinggal yang layak.. Dalam pelaksanaan Program Rumah Khusus Nelayan di Kampung Teluk Batil telah terlaksana dengan baik namun apabila dianalisis lebih mendalam hasil yang didapat

adalah belum efektif. Karena dari beberapa rumah khusus yang dihuni tidak semuanya berprofesi sebagai nelayan oleh sebab itu perlu dilakukan evaluasi kembali dari pihak terkait demi tercapainya program untuk masyarakat yang tepat sasaran.

Beberapa faktor yang menjadi penghambat Program Rumah Khusus Nelayan di Kampung Teluk Batil Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak antara lain : adapun yang pertama mengenai proses penyaluran bantuan rumah khusus nelayan yang terkendala karena adanya pemerataan pembangunan rumah khusus karena dampak dari bencana alam. Selanjutnya yang menjadi faktor penghambat Program Rumah Khusus Nelayan di Kampung Teluk Batil Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak adalah berkenaan dengan pelaksanaan yang tidak sesuai dengan SOP karena dari beberapa rumah khusus yang dihuni tidak semuanya berprofesi sebagai nelayan oleh sebab itu perlu dilakukan evaluasi kembali dari pihak terkait demi tercapainya program untuk masyarakat yang tepat sasaran.

Adapun faktor yang menjadi pendukung Program Rumah Khusus Nelayan di Kampung Teluk Batil Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak antara lain : Kampung Teluk Batil yang letaknya strategis yakni merupakan daerah yang berada didekat aliran sungai Siak yang tentunya sebagian masyarakatnya bermata pencaharian sebagai nelayan. Oleh sebab itu program yang di berikan oleh Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat sangat berpengaruh kepada nelayan yang berada di Kampung Teluk Batil karena nelayan disana tergolong masyarakat yang berpenghasilan rendah dan tentunya sangat membantu bagi nelayan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Gibson, et al 1984. *Organisasi dan Manajemen Perilaku Struktur Proses*. Terjemahan : Djoerban Wahid). Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Hardani,et al 2020. *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu.
- Halim, A., & Kusufi, M. S. (2012). *Akuntansi sektor publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Makmur, 2011, *Efektivitas Kebijakan Kelembagaan Pengawasan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Moeleong, Lexy. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya: Bandung.
- Nurcholis, Hanif 2007, *Teori dan Praktik Pemerintahan dan Otonomi Daerah*. Penerbit Grasindo : Jakarta.
- Raco, J. (2018). *Metode penelitian kualitatif: jenis, karakteristik dan keunggulannya*.
- Semiawan, C. R. (2010). *Metode penelitian kualitatif*. Penerbit Grasindo : Jakarta.
- Siagian, Sondang P, 2009, *Administrasi Pembangunan Konsep Dimensi dan Strateginya*, Jakarta : PT Bumi Aksara
- Steers, Richard.M.1985. *Efektivitas Organisasi (penerjemah Magdalena Jamin)*. Jakarta : Penerbit Erlangga
- Sugiyono.1998. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : CV.Alfabeta
- Taufiqurokhman, and Evi Satispi. 2018. *Teori Dan Perkembangan Manajemen Pelayanan Publik*. Umj Press 2018. Tangerang Selatan: UMJ Press.
- Terry, G. R., & Rue, L. W. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen*. Bumi Aksara.
- Wijaya,C., & Rifa'i, M. (2016). *Dasar-dasar manajemen: mengoptimalkan*

pengelolaan organisasi secara efektif dan efisien.

Jurnal:

- Purwaningsih, N. (2018). Manajemen Pondok Pesantren Dalam Pemberdayaan Santri di Bidang Kewirausahaan (Studi Kasus Pondok Pesantren El-Bayan Bendasari Majenang Cilacap) (Doctoral dissertation, IAIN).
- Budiani, N. W. (2007). Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna "Eka Taruna Bhakti" Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar. *Jurnal ekonomi dan sosial input*, 2(1), 49-57.
- Febliany, I., Fitriyah, N., & Paselle, E. (2017). Efektivitas Pelayanan Terpadu Satu Pintu Terhadap Penyerapan Investasi Di Kalimantan Timur (Studi pada Badan Perijinan dan Penanaman Modal Daerah Provinsi Kalimantan Timur). *Jurnal Administrative Reform (JAR)*, 2(3), 410-420.
- Gammahendra, F. (2014). Pengaruh struktur organisasi terhadap efektivitas organisasi (studi pada persepsi pegawai tetap Kantor perwakilan Bank Indonesia Kediri). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 7(2).
- Indrawati, K. A. P., Sudiarta, I. N., & Suardana, I. W. (2017). Efektivitas iklan melalui media sosial facebook dan instagram sebagai salah satu strategi pemasaran di krisna oleh-oleh khas Bali. *Jurnal Analisis Pariwisata*, 17(2), 78-83.
- Layaman, L., & Hartati, S. (2009). *Studi Efektivitas Pelayanan Publik di Kecamatan Kejaksan Kota Cirebon. Benefit: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 12(1), 13-33.
- Mayarni, M. (2019, October). Implementation Of Dynamic Governance Concept In Regional Government Of Siak Regency. In Iapa Proceedings Conference (pp. 35-45).
- Sumantri, I. I., Pikri, F., & Lubis, M. A. (2018). Efektivitas Program Rehabilitasi Sosial Terhadap Gelandangan Dan Pengemis Di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya Cisarua. *Publica: Jurnal Pemikiran Administrasi Negara*, 10(1), 13-24.
- Suriyani, E. (2017). Efektivitas Pelayanan Pembuatan Kartu Tanda Penduduk Elektronik (Ktp-El) Di Kantor Kecamatan Bintang Ara Kabupaten Tabalong. *Jurnal PubBis*, 1(2), 463-474.

Peraturan:

- Undang-Undang Republik Indonesia nomor 1 tahun 2011 tentang perumahan dan kawasan permukiman.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Perumahan dan Kawasan Permukiman.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 20 Tahun 2017.
- Peraturan Menteri Perumahan Rakyat (PERA) Nomor 10 Tahun 2013 tentang Pedoman Bantuan Pembangunan Rumah Khusus.